

EFFECTIVENESS OF EXTENSION WORKER GUIDANCE STRATEGY IN IMPROVING FARMERS' WELFARE IN MARANNU VILLAGE, MATTIRO BULU DISTRICT, PINRANG REGENCY

Wiwik Ulfia^{1*}, Muhammad Saleh², Muhiddin Bakri³

¹²³Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email Penulis: wiwikulfia@gmail.com*

ABSTRAK

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Dikirim
Bulan dd, yyyy
Direvisi
Bulan, dd, yyyy
Terbit
Bulan, dd, yyyy

Fokus penelitian yaitu efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pirang. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, subjek penelitian adalah para ketua kelompok tani Desa Marannu kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dilengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya penyuluh sehingga petugas lapangan tidak mampu mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi, minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki penyuluh dan kurangnya partisipasi anggota kelompok tani.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendampingan, Kesejahteraan Petani

ABSTRAK

The focus of the research is the effectiveness of the extension assistance strategy in improving farmer welfare with the aim of determining the effectiveness of the extension assistance strategy in improving farmer welfare in Marannu Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. The type of research is qualitative descriptive, the subjects of the research are the heads of farmer groups in Marannu Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation. Equipped with data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusions and data verification. The results of the study showed a lack of extension workers so that field officers were unable to overcome various problems faced, the lack of knowledge possessed by extension workers and the lack of participation of farmer group members.

Keywords: Effectiveness, Mentoring, Farmer Welfare

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Sebagai sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja, pertanian memegang peran vital dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk pencapaian tersebut pembangunan pertanian dihadapi berbagai persoalan sebagaimana dirumuskan Renstra Kemtan 2010-2014, seperti kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, infrastruktur, sarana prasarana, lahan, air, kepemilikan lahan, sistem pembenihan, dan perbibitan nasional, akses petani terhadap permodalan, kelembagaan petani dan penyuluhan, nilai tukar petani (NTP) dan keterpaduan antar sektor (Kementerian Pertanian, 2015)

Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama. Pengembangan sumber daya yang dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan melalui kegiatan penyuluhan. Untuk mengakses pembangunan dibidang pertanian tidak terlepas dari peran seseorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang pertanian. Dengan demikian tujuan program penyuluhan adalah untuk mengubah usaha taninya. Perubahan inilah yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan penyuluhan (Astuti, 2015).

Partisipasi aktif dari setiap individu maupun kelompok akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu dalam hal partisipasi merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan program, khususnya untuk meningkatkan produktivitas hasil panen pertanian (Anggraini, 2018).

Wilayah Indonesia yang memiliki sebagian besar sektor pertanian harus menjadi prioritas utama dalam penunangan perekonomian, seperti di provinsi Sulawesi Selatan tepatnya Kabupaten Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Desa Marannu terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Punnia dan Dusun Benteng hampir sebagian wilayah Desa Marannu ini menjadi lahan pertanian sehingga sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Di dalam kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada lahan sawah yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya meski. Meski begitu masih belum dapat mencakup kebutuhan hidup sehari-hari. Survei awal peneliti terhadap petugas Pertanian Penyuluhan Lapangan (PPL) bahwa, di Desa Marannu memiliki 9 kelompok tani dengan membentuk gabungan kelompok tani sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pertanian, berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dilapangan baik melalui agen penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) maupun antar kelompok tani. dilihat dari kondisi pertanian yang ada di desa tersebut di kategorikan subur. Akan tetapi petani memiliki

permasalahan yakni kurangnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga, gangguan hama penyakit, harga pupuk yang semakin mahal sementara produksi padi semakin menurun.

Penyuluhan pertanian menjadi salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang diperlukan oleh petani agar dapat meningkatkan hasil pertanian serta kesejahteraannya. Namun, efektivitas strategi pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu masih perlu dievaluasi secara mendalam. Pendampingan yang tepat dan terarah diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hidup petani.

Pentingnya peran pendampingan penyuluh dalam proses transformasi pertanian di tingkat desa menjadi dasar dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan program pendampingan yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui efektivitas strategi pendampingan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi para petani terkait dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan pencatatan hasil observasi, kemudian data akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti efektivitas metode pendampingan, perubahan yang terjadi pada kesejahteraan petani, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Peneliti akan mencari pola dan makna dalam data yang ditemukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendampingan penyuluh.

LANDASAN TEORITIS

Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengajak serta dan membimbing masyarakat (individu atau kelompok) untuk mengembangkan

berbagai potensi yang dimilikinya, agar mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Program pendampingan membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) memiliki integrasi dan kualitas, yang mampu berperan sebagai konsultan tempat bertanya bagi kelompok atau individu (Wulandari, 2020).

Prinsip teknik pendampingan didasarkan pada “pendekatan dialogis”. Pendekatan pada proses refleksi dilakukan dengan cara menyelenggarakan forum yang melibatkan anggota masyarakat. Dalam forum tersebut pendampingan berperan sebagai fasilitator yang dalam komunikasinya menggunakan metode dialog, beberapa prinsip dialog yang harus diperhatikan adalah dengan adanya kekuatan-kekuatan produktif dari manusia untuk selalu berbuat dan menciptakan sesuatu, dan didasarkan pada kasi sayang, kemanusiaan, serta keyakinan, sehingga dialog adalah hubungan horizontal yang berdasarkan pada prinsip saling percaya. Kepercayaan dibangun melalui poses dialog. Jika apa yang di dialogkan terbukti maka nampak dalam tindakan dan menambah kepercayaan (Saputro & Kordiyana K.Rangga, 2015).

Kegiatan pendampingan sosial dilakukan dengan dua strategi utama, yakni pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat mengenai hak dan kewajiban serta meningkatkan keterampilan dan mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan, sedangkan advokasi adalah bentuk keterampilan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat dan di ekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial, serta memperkuat lembaga sosial, yang diselenggarakan dengan baik oleh lembaga lembaga pemerintah dan swasta dengan tujuan untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Tujuan kesejahteraan sosial ialah Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan keberlangsungan hidup; Memulihkan fungsi sosial dan rangka mencapai kemandirian; Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan (Faharudin, 2014).

Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketetapan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki suatu organisasi agar memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap kehidupan masing-masing (RUMPIA et al., 2019). Beberapa pendekatan untuk

mengukur efektivitas organisasi, diantaranya adalah Pendekatan Pencapaian Tujuan, Pendekatan Sistem, Pendekatan Konstituensi Strategi (Sari, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendampingan Penyuluh Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Dalam pendampingan yang dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berupaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan para kelompok tani dengan meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan para kelompok tani. PPL Desa Marannu menerapkan rancangan kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari pendampingan SDM selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memerhatikan relasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemberian bimbingan pada saat pelaksanaan kegiatan di lapangan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak. Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Marannu melakukan pendampingan pada saat penyusunan rencana kegiatan kelompok tani, program kegiatan harus dirancang dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat dan kegiatan apa yang menurut pemerintah bersama masyarakat paling efektif demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh adalah hasil usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait dengan bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang diterima (Daniel, 2004) Modal pertanian yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada disawah. salah satu program pemerintah yang dapat meningkatkan hasil produksi petani yaitu dengan menggunakan kartu tani merupakan suatu modal petani dalam mengelolah lahannya

Dengan adanya kartu tersebut menjadi langkah besar keberpihakan pemerintah pada petani. Selama ini petani sering berada di posisi yang sangat lemah akibat

banyaknya permainan dalam bidang permodalan besar. Pemerintah membuktikan pemerintah tidak akan meninggalkan petani untuk menghadapi segala tantangan. Selama ini para petani yang harus menanggung biaya yang paling besar dan keuntungan paling kecil. Dan kartu tersebut bisa meningkatkan hasil produksi pertanian

Faktor teknologi dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan pengelolaan lahannya. Jadi penggunaan teknologi modern salin memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan.

Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Tingkat efektivitas diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata yang telah diwujudkan. Jika tidak sesuai dengan hasil dan tindakan yang menyebabkan tidak tercapainya pencapaiannya atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas organisasi, di antaranya adalah:

Pendekatan pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada Kelompok Tani dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari program yang dilakukan oleh PPL yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Untuk mewujudkan pertanian tangguh yaitu pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan maka perlu dilakukan dukungan sumberdaya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem usaha tani. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani. Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Marannu melakukan pendampingan pada saat penyusunan rencana Kegiatan kelompok tani atau biasa disebut dengan RDKK. Program harus dirancang sesuai dengan tujuan tujuanyang ingin dicapai oleh masyarakat setempat. Akan tetapi, tenaga kerja Penyuluh Pertanian lapangan yang kurang sehingga kurang maksimal melakukan sebuah pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kunjungan PPL ke lapangan sangat jarang bahkan rentan waktunya sampai berminggu-minggu sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa kunjungan lapangan masih kurang sesuai dengan ketentuan

jadwal oleh PPL. Akan tetapi, komunikasi antara PPL dengan Ketua Kelompok Tani masih berjalan dengan baik.

Pendekatan sistem

Pendekatan sistem adalah upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan melihat masalah yang ada secara menyeluruh dan melakukan analisis secara sistem. Pendekatan sistem diperlukan analisa terhadap permasalahan, untuk memahami hubungan bagian dengan bagian lainnya dalam masalah tersebut. Serta kaitan antara masalah tersebut dengan masalah lainnya. pembentukan kelompok tani sangat penting karena memiliki tujuan bersama dalam memecahkan masalah yang ada seperti yang dihadapi Kelompok Tani Desa Marannu permasalahan yang dihadapi yaitu hama tikus yang bisa mengurangi hasil produksi. Dalam pemberantasan hama tikus tersebut dilakukan kelompok tani itu sendiri tanpa ada bantuan dari penyuluh. Jadi peran penyuluh masih kurang dalam menyelesaikan masalah yang ada kelompok tani. Kesejahteraan petani asli dari petani tanpa ada bantuan penyuluh.

Pendekatan konstituen -strategi

Pendekatan ini menunjukkan bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang dapat memuaskan keinginan para konstituen dalam lingkungannya. Masing masing konstituen tersebut mempunyai keinginan yang berbeda-beda. Karena itu diperlukan budaya organisasi yang baik agar keinginan konstituen dapat terlaksana, budaya organisasi yang diketahui dapat dipahami oleh setiap pelaku organisasi, sehingga dalam melakukan setiap tugas dan kewenangan selalu berpegang kepada budaya organisasi yang ada. pemilik berkeinginan untuk memperoleh return on investent yang tinggi, karyawan akan menginginkan kompensasi yang memadai, pelanggan menginginkan kemampuan membayar hutang, demikian juga pihak-pihak yang lainnya akan mempunyai keinginan yang unik (Chatab, 2009).

Keahlian adalah tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Keahlian ini bisa dibentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, yang menjadi pendorong kesuksesan sebuah program. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Petugas Pertanian Penyuluh lapangan kurang maksimal dalam menjalankan tugas, padahal mereka harus turun kelapangan, tetapi mereka kurang optimal menjalankan tugas tersebut padahal kehadiran penyuluh sangat penting untuk memberikan arahan terhadap masalah masalah yang dihadapi oleh petani.

SIMPULAN

Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, apabila ditinjau dari beberapa aspek kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan belum efektif hal ini

dikarenakan kurangnya tenaga penyuluh sehingga petugas pertanian lapangan tidak mampu mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Kemudian, minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki penyuluh dan kurangnya partisipasi anggota kelompok tani yang menyebabkan rencana tidak sesuai dengan harapan baik itu dari para Kelompok Tani dan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2018). Partisipasi Petani Dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (Pupm) Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- Astuti, I. W. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 433-442.
- Chatab, N. (2009). Mengawal Rencana Organisasi, Organisasi Theory, Design & Structured Network. Cv. Alfabeta.
- Daniel, M. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian . Pt. Bumi Aksara.
- Faharudin, A. (2014). Pengantar Kesejahteraan Sosial . Refika Aditama.
- Kementerian Pertanian. (2015). Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2018.
- Rumpia, G., Kiyai, B., & Kolondam, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi: Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(74).
- Sari, E. (2007). Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi. Jayabaya University Press.
- Saputro, S. G., & Kordiyana K.Rangga. (2015). Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah. Graha Ilmu.
- Wulandari, V. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Usaha Tani Kakao Terhadap Peningkatan Produksi Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Universitas Cokroaminoto.

